



Literature Review: Gambaran Usia Dan Pendidikan Ibu Melahirkan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Pada Bayi

Zulvita Andriyani¹, Novera Herdiani²

¹²Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

¹zulvitaandriyani12@gmail.com/ 085791134396

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 06 Agustus 2021
Disetujui 16 November 2021
Di Publikasi 01 Mei 2022

Keywords:

BBLR, Pendidikan Ibu, Usia Melahirkan

DOI

<https://doi.org/10.32763/juke.v15i1.411>

Abstrak

Latar Belakang: Berat badan lahir rendah termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan juga usia dan pendidikan ibu berdampak terhadap bayi. **Tujuan:** *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usia dan pendidikan ibu melahirkan dengan kejadian BBLR pada bayi. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mencari jurnal melalui *database* Portal Garuda dan *Google Scholar* (2011-2020). **Kata kunci** yang digunakan “usia dengan kejadian BBLR”, “BBLR”, dan “pendidikan dengan kejadian BBLR”. Hasil penelusuran yang didapatkan pada portal garuda 179 artikel dan *google scholar* 5640 artikel di mana hanya 14 artikel sesuai dengan penelitian ini. Usia melahirkan yang berkaitan dengan BBLR merupakan faktor risiko tinggi pada bayi. Pada usia ibu < 20 tahun perkembangan organ reproduksi dan fungsionalnya belum sempurna, Sedangkan pada usia ibu > 35 tahun tidak dianjurkan untuk melahirkan, karena ibu lebih rentan mengalami penyakit degeneratif. Tingkat pendidikan ibu faktor yang mendasari dalam mengambil keputusan. Salah satunya, mengambil keputusan saat memberikan nutrisi bagi bayi. **Kesimpulan** pada penelitian ini bahwa usia dan pendidikan ibu melahirkan yang berisiko memengaruhi kejadian BBLR pada bayi. Saran kepada tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan pengetahuan ibu, yang berkaitan dengan umur dan pendidikan ibu melahirkan dengan kejadian BBLR pada bayi, melalui kegiatan penyuluhan atau pada saat ibu memeriksakan kandungan

Overview Of Maternal Age And Education With The Incidence Of Low Birth Weight In Infants

Abstract

Background: Low birth weight is a major factor increasing mortality, morbidity and disability in infants, well as age at and mother impact the baby. **Purpose:** This literature review aims to describe the age and education of mothers in childbirth with the incidence of LWB in infants. This study uses the literature review method by searching for journals through the Garuda Portal database and Google Scholar (2011-2020). **The keywords** used were "age with the incidence of LWB", "LWB", and "education with the incidence of LWB". The search results obtained on the Garuda portal 179 articles and 5640 google scholar articles, of which only 14 articles correspond to this research. Birth age associated with LBW is a high risk factor for the baby. At the age of the mother < 20 years, the development of the reproductive and functional organs is not yet perfect, while at the age of the mother > 35 years it is not recommended to give birth, because the mother is more susceptible to degenerative diseases. Mother's education level underlying factor in making decisions. One of them, taking decisions when providing nutrition for infants. **The conclusion** of the study shows the age and education of the mother at risk of birth influence the incidence of LBW in infants. Suggestions to health workers should increase the mother's knowledge regarding the age and education of the mother in giving birth to the incidence of LBW in babies, through counseling activities or when the mother checks her womb.



Alamat korespondensi:

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya – Jawa Timur, Indonesia
Email: unusa.ac.id

ISSN 2597-7520

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan penyebab dasar kematian dari dua pertiga kematian neonatus. Sekitar 16% dari kelahiran hidup atau 20 juta bayi per tahun, dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram dan 60% berasal dari negara berkembang. Indikator kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan anak adalah angka kematian bayi (AKB), yang merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, dan menilai keberhasilan pembangunan bidang kesehatan. Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah yang lain, yang berkisar 9%-30% (World Health Organization, 2010). Bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami kematian, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan bayi yang tidak berisiko BBLR (Rajashree et al., 2015).

Menurut Kementerian kesehatan RI tahun 2019, prevalensi angka kematian neonatus di Indonesia sebesar 35,3% bayi. Jika pada tahun 2018, jumlah proporsi berat badan lahir kurang dari 2500 gram (BBLR) pada bayi seluruh provinsi yang berada di Indonesia adalah sebesar 6,2% (Kesehatan & Indonesia, 2020). Pada tahun 2016 terjadi kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Jawa Timur sebesar 2,36% kejadian. Walaupun pada tahun 2018 diketahui bahwa jumlah bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di Jawa Timur mencapai 6,2% kejadian, dan pada 2019 lebih rendah sebesar 1,96% namun penurunan tidak begitu signifikan.

Berat bayi saat lahir merupakan penentu yang paling penting untuk menentukan peluang bertahan, pertumbuhan, dan perkembangan di masa depannya. Ibu yang selalu menjaga kesehatannya dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan menerapkan gaya hidup yang baik akan melahirkan bayi yang sehat, sebaliknya ibu yang mengalami defisiensi gizi memiliki risiko untuk melahirkan BBLR (Hartiningrum & Fitriyah, 2019). Bayi BBLR mempunyai peluang meninggal 10-20 kali lebih besar dari pada bayi yang lahir dengan berat badan lahir cukup, oleh karena itu perlu ada deteksi dini dalam kehamilan (Evasari & Nurmala, 2016).

BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas pada bayi, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan bayi yang akan datang (Nisma, 2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terjadinya BBLR yaitu 1) faktor ibu yang meliputi usia, pendidikan, umur kehamilan, paritas, gizi selama hamil, penyakit ibu dan kebiasaan ibu, 2) faktor genetik, 3) faktor kehamilan meliputi gemeli, anemia, perdarahan

antepartum, 4) faktor janin meliputi infeksi intra uterine dan 5) faktor placenta (Purba et al., 2016).

Kehamilan yang terjadi pada usia < 20 tahun atau > 35 tahun berisiko tinggi untuk melahirkan, karena belum matangnya alat reproduksi sehingga dapat merugikan kesehatan ibu (Pinontoan & Tombokan, 2015). Sedangkan pada ibu kelompok usia > 35 tahun juga memiliki risiko tinggi pada ibu dan bayinya (Trihardiani, 2011). Ibu dengan pendidikan rendah juga merupakan faktor yang mendasari dalam pengambilan keputusan, pendidikan menentukan kemampuan menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi, tingkat pendidikan ibu yang tinggi saat mengambil keputusan bahwa pelayanan kesehatan selama hamil dapat mencegah sedini mungkin gangguan bagi ibu dan janinnya, pendidikan juga sangat erat kaitannya dalam perawatan ibu selama hamil (Aryanti & Sari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dan pendidikan ibu terhadap kejadian BBLR pada bayi (Wahyuningsih, 2014). Tujuan dari penulisan *literature review* tersebut adalah untuk mengetahui gambaran usia dan pendidikan ibu melahirkan pada kejadian berat badan lahir rendah pada bayi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *traditional literature review*. Pencarian dan pelaporan literatur berdasarkan dengan *the preferred Reporting Item for systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA)*. Literatur diperoleh dengan database daring meliputi Portal Garuda dan *Google Scholar*. Pencarian meliputi artikel yang terpublikasi pada rentang tahun 2011-2020 kami menggunakan kata kunci “Berat Badan Lahir Rendah” dan “Usia dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah” pada database Portal Garuda diperoleh 10 artikel, dan kata kunci “Pendidikan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah” pada database *Google Scholar* diperoleh 4 artikel. Artikel tersebut diperoleh dengan melalui 3 *Screening*. *Screening* 1 berdasarkan jurnal yang tidak dapat diakses dengan penuh dan jurnal yang bisa diakses dengan penuh, *Screening* 2 artikel memiliki judul dan abstrak yang relevan, *Screening* 3 artikel memiliki latar belakang, metode, hasil dan pembahasan yang relevan..

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan proses pencarian, telah didapatkan hasil temuan artikel-artikel yang telah melalui proses analisis kesesuaian dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut dianalisis dan disajikan pada tabel, sebagai berikut

Tabel 1. Usia Ibu Melahirkan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah pada Bayi

No	Peneliti dan tahun	Judul	Desain	Sampel dan teknik sampling	Instrumen	Teknik analisis	Hasil
1.	Azizah Diah Safitri, Ikit Netra Wirakhmi, Prasanti Adriani (Safitri et al., 2011)	Hubungan Antara kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Tahun 2011	<i>Case control</i>	386 sampel ibu hamil <20 tahun, <i>purposive sampling</i>	Data rekam medik ibu bersalin yang melahirkan bayi BBLR, master tabel yang digunakan sebagai salinan data	Penelitian kualitatif	Penyebab terjadinya berat badan lahir rendah salah satunya usia ibu < 20 tahun atau > 34 tahun memiliki risiko tinggi melahirkan bayi berat badan lahir rendah.
2.	Nelly Indrasari (Indrasari, 2012)	Faktor Resiko Pada Kejadian BBLR	<i>Case control</i>	1562 sampel ibu melahirkan, rumus besar sampel	Data rekam medik ibu	Penelitian kualitatif	Bahwa di usia < 20 tahun atau > 35 tahun berdampak terhadap kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin dan berisiko mengalami kelahiran premature.
3.	Liza Salawati (Salawati, 2012)	Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Bayi BBLR	<i>Desain crosssectional survey</i>	47 sampel ibu hamil, <i>Non probability</i>	kuesioner	Penelitian kualitatif	Usia ibu di bawah 20 tahun merupakan risiko tinggi pada umur yang masih muda organ reproduksi belum berfungsi secara optimal. Selain itu, emosional dan kejiwaan belum cukup matang, jika ibu melahirkan di usia di atas 35 tahun berdampak pada bayi, mengakibatkan bayi membawa

							kelainan dari ibu.
4.	Rofingatul Mubasyiroh, Teti Tejayanti, Felly Philipus Senewe (Mubasyiroh et al., 2016)	Hubungan Kematangan Reproduksi Dan Usia Saat Melahirkan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Indonesia Tahun 2010	<i>Cross Sectional</i>	1562 sampel wanita pernah menikah yang memiliki anak pertama dengan data BBLR, rumus besar sampel	Pedoman observasi	Penelitian kualitatif	Berdampak pada usia ibu < 20 tahun atau > 34 tahun yang memiliki risiko tinggi melahirkan bayi BBLR serta kematangan reproduksi yang muda dan usia ibu saat melahirkan yang berisiko berhubungan dengan kejadian BBLR di Indonesia.
5.	Edy marjuang purba, Theodola baning rahayujati, mohammad hakimi (Purba et al., 2016)	Kehamilan usia remaja dan kejadian BBLR di Kabupaten Gunungkidul	<i>Desain kohort retrospektif</i>	394 sampel ibu hamil, <i>Systematic random sampling</i>	Data rekam medik	Penelitian kualitatif	menyatakan bahwa usia ibu terhadap kejadian BBLR merupakan faktor risiko tinggi, karena wanita usia di bawah 20 tahun perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsionalnya belum sempurna
6.	Annisa Khoiriah (Khoiriah, 2017)	Hubungan Antara Usia Dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang	<i>Cross Sectional</i>	91 sampel ibu melahirkan, <i>Random sampling</i>	Survey analitik	Penelitian kuantitatif	Pengaruh usia ibu terhadap kejadian BBLR merupakan faktor risiko tinggi, karena wanita usia di bawah 20 tahun perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsionalnya belum optimal, sedangkan usia ibu di atas 35 tahun tidak dianjurkan, mengingat di mulai usia ini

							sering muncul penyakit degenerative.
7.	Eny Pemilu Kusparlina (Kusparlina, 2019)	Hubungan Antara Umur Dan Status Ibu Berdasarkan ukuran Lingkar Lengan Atas Dengan Jenis BBLR di Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun	<i>Cross Sectional</i>	23 sampel bayi BBLR, <i>Simple random sampling</i>	observasi	Penelitian kualitatif	Usia ibu kurang dari 20 tahun mempunyai peluang untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan usia ibu 20-35 tahun yang tidak berisiko BBLR.
8.	Ferinawati, Saiyangna Sari (Ferinawati & Sari, 2020)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen	<i>cross sectional</i>	85 sampel, <i>Cluster sampling</i>	Kuesioner dan lembar observasi	Penelitian kualitatif	Dengan usia yang matang maka tubuh ibu akan siap dalam menghadapi perubahan selama hamil hingga bayi lahir dengan berat badan yang sempurna.

Tabel 2. Pendidikan ibu melahirkan dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi

No	Peneliti dan tahun	Judul	Desain	Sampel dan teknik sampling	Instrumen	Teknik analisis	Hasil
1.	Novita Lusiana, Miratu Megasari (Lusiana & Megasari, 2014)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2015	<i>Case control study</i>	1680 sampel ibu hamil yang berisiko melahirkan secara BBLR, <i>Random sampling</i>	Pengamatan/pengukuran	Penelitian kuantitatif	Pendidikan ibu yang rendah lebih berisiko BBLR pada bayi, hal ini disebabkan pendidikan ibu yang rendah dapat memengaruhi kurangnya pengetahuan.
2.	Sagita Darma Sari (Sari, 2014)	Hubungan antara paritas dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian BBLR di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2013	<i>Cross Sectional</i>	1562 sampel bayi BBLR, rumus besar sampel	Kuesioner dan wawancara	Penelitian kualitatif	Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendasari dalam pengambilan keputusan, pendidikan menentukan kemampuan menerima dan mengembangkan kemampuan.
3.	Aryanti, Mayang Sari (Aryanti & Sari, 2015)	Hubungan pendidikan dan riwayat penyakit dengan kejadian BBLR di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2014	<i>Case control</i>	254 sampel, <i>Systematic random</i>	Rekam medik menggunakan check list	Penelitian kualitatif	Bahwa pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan dan akan berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan pemenuhan gizi selama kehamilan.
4.	Julianan widyastuti wahyuning sih (Wahyuningsih, 2014)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang Bari Tahun 2013	<i>Cross sectional</i>	317 sampel ibu melahirkan, <i>Sistematic random sampling</i>	Rekam medik	Penelitian kualitatif	Tingkat pendidikan merupakan 116actor yang mendasari dalam pengambilan keputusan, pendidikan menentukan kemampuan menerima dan mengembangkan kemampuan.

5.	Novia nazirun (Nazirun, 2019)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2015	<i>Case control study</i>	1680 sampel bayi, <i>Random sampling</i>	Pengamatan/pengukuran	Penelitian kuantitatif	Pendidikan banyak menentukan sikap dan tindakan dalam menghadapi masalah kesehatan agar bayi tidak terjadi berat badan lahir rendah
6.	Ika Kania Fatdo Wardani (Wardani, 2019)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD kota Bekasi periode Juli-Desember tahun 2016	<i>Cross sectional</i>	184 sampel, total sampling	Lembar ceklis	Penelitian kuantitatif	Latar belakang pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, jika tingkat pendidikan ibu rendah semakin sulit mendapatkan informasi tentang pemenuhan gizi bagi bayi dan ibu.

Berdasarkan 6 artikel temuan yang membahas pendidikan ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah, terdapat penelitian yang signifikan yang dilakukan oleh Aryanti and Sari (2015), dari 244 responden yang berpendidikan rendah berisiko berat badan lahir rendah sebanyak 135 (53,1%) responden. Hal tersebut didukung oleh teori dari Mufdlillah (2009), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin mampu mengambil keputusan, bahwa pelayanan kesehatan selama hamil dapat mencegah sedini mungkin gangguan bagi ibu dan bayi, pendidikan juga sangat erat kaitannya dalam perawatan ibu selama hamil gizi bayi bayinya.

Pembahasan

Usia ibu melahirkan dengan kejadian berat badan lahir rendah

Berdasarkan penelitian Mubasyiroh, Tejayanti and Senewe (2016), pada usia < 20 atau >34 tahun ibu melahirkan mempunyai hubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah. Peneliti ini menyebutkan bahwa usia dapat memengaruhi terjadinya kejadian berat badan lahir rendah pada ibu, karena ibu melahirkan pada usia < 20 atau >34 tahun memiliki risiko 2,31 kali untuk melahirkan BBLR (Mubasyiroh, Tejayanti and Senewe, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Wirakhmi and Adriani (2011), usia ibu memiliki hubungan dengan kejadian BBLR. Hal ini dikarenakan kehamilan usia dini memiliki risiko

BBLR 4,1 kali lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia lebih 20 tahun. BBLR dari wanita yang berusia muda biasanya disertai dengan kelainan bawaan dan cacat fisik, epilepsi, retardasi mental, kebutaan dan ketulian (Safitri, Wirakhmi and Adriani, 2011). Penelitian yang dilakukan Kusparlina (2019), adanya hubungan antara usia ibu dengan BBLR. Hal ini disebabkan risiko kehamilan yang terlalu muda karena seorang ibu belum siap secara psikis maupun fisik, dan pada umumnya remaja belum siap menjadi ibu. Risiko fisiknya pun terlalu besar karena beberapa organ reproduksi remaja putri seperti rahim belum cukup matang untuk menanggung beban kehamilan (Kusparlina, 2019).

Pada penelitian Khoiriah (2017), terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Peneliti berasumsi bahwa usia dapat memengaruhi ibu untuk melahirkan BBLR karena pada saat usia ibu <20 tahun organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum sepenuhnya optimal. Selain itu, emosi dan kejiwaan belum cukup matang sehingga saat hamil ibu tidak bisa menghadapi kehamilan secara sempurna (Khoiriah, 2017). Pada penelitian Purba, Rahayujati and Hakimi (2016), terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian BBLR.

Peneliti ini menyatakan terdapat faktor penguat terjadinya kehamilan di usia <20 atau >34 tahun, faktor yang pertama penurunan umur *manarche*

(umur haid pertama) dengan rata-rata bulan per dekade 2-3 bulan berkaitan dengan perbaikan status gizi dan kesehatan di masyarakat, faktor kedua adalah aktivitas seksual pertama yang semakin meningkat di usia muda, faktor ketiga adalah penggunaan alat kontrasepsi yang rendah, yang disebabkan oleh pengetahuan dan kesadaran pada remaja yang rendah (Purba, Rahayujati and Hakimi, 2016).

Pada penelitian Ferinawati and Sari (2020), berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR (p 0,017), tetapi dari hasil tersebut bahwa yang tidak berisiko lebih banyak (77%), sedangkan yang berisiko sebanyak (8%), karena mayoritas responden banyak yang berumur dalam batas tidak berisiko pada kejadian BBLR (Ferinawati and Sari, 2020). Pada penelitian yang dilakukan Salawati (2012), adanya hubungan usia dengan kejadian BBLR. Bahwa ibu yang melahirkan pada umur <20 atau >35 tahun mempunyai peluang untuk melahirkan BBLR 10,7 kali dibandingkan dengan ibu melahirkan pada umur 20-35 tahun karena di usia <20 atau >35 tahun disebut sebagai usia reproduksi dan perlu didukung oleh status gizi yang baik dan dilakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Salawati, 2012). Pada penelitian Indrasari (2012), usia <20 atau >35 tahun hubungan dengan kejadian BBLR. Hal ini karena hamil di usia muda < 20 tahun merupakan faktor risiko disebabkan belum matangnya organ reproduksi untuk hamil, sedangkan pada umur di >34 tahun organ reproduksi yang rentan, kemungkinan untuk perkembangan dan pertumbuhan janin berisiko mengalami kelahiran prematur atau BBLR (Indrasari, 2012).

Berdasarkan hasil artikel yang didapat, terdapat 8 artikel yang menggambarkan usia ibu melahirkan. Sehingga, dapat diketahui usia ibu melahirkan berpengaruh pada kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Pada peneliti (Salawati, 2012), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian BBLR di RSUDZA Banda Aceh. Artikel ini menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan pada umur <20 tahun dan >35 tahun mempunyai peluang untuk melahirkan bayi BBLR 10,7 kali dibandingkan ibu yang melahirkan pada umur 20-35 tahun.

Purba, Rahayujati and Hakimi (2016), menjelaskan kehamilan dengan kondisi yang ideal diperlukan untuk menghasilkan reproduksi yang sempurna. Kriteria keadaan untuk menentukan kehamilan ideal meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental, emosional dan psikologis yang stabil untuk menjadi orang tua, biasanya pada usia di atas 20 tahun, dan kesiapan sosial ekonomi. Hal tersebut didukung oleh hasil yang dilakukan Proverawati (2010) menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan BBLR secara umum yaitu faktor ibu meliputi penyakit kehamilan, umur ibu,

jarak persalinan, faktor lingkungan, faktor janin. Hal ini berarti remaja perempuan yang hamil berusia kurang 20 tahun akan meningkatkan risiko kehamilan yang berdampak pada kesehatan keselamatan ibu dan janin, seperti pertumbuhan janin terhambat dan BBLR. Risiko ini berkaitan dengan kebutuhan zat gizi pada masa tumbuh kembang remaja yang sangat dibutuhkan oleh tubuhnya sendiri sehingga nutrisi pada janin sangat berpengaruh. Selain itu, juga perkembangan fisik yang belum sempurna termasuk organ reproduksi. Kemudian pada ibu yang melahirkan pada usia >35 tahun, juga berisiko untuk melahirkan bayi BBLR karena sudah lebih rentan mengalami penyakit degeneratif dan kondisi fisik ibu yang sudah menurun.

Pendidikan ibu melahirkan dengan kejadian berat badan lahir rendah

Berdasarkan penelitian Sari (2014), terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian BBLR. Karena jika pendidikan ibu rendah, maka sulit mendapatkan informasi tentang pemenuhan asupan gizi selama hamil, dan berpengaruh pada pertumbuhan janin yang dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah pada bayi (Sari, 2014). Pada peneliti Lusiana and Megasari (2014), menurut pendidikan banyak menentukan sikap dan tindakan dalam menghadapi masalah, bahwa ibu mempunyai peran yang cukup penting dalam kesehatan dan pertumbuhan anak. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian BBLR (Lusiana and Megasari, 2014).

Penelitian yang dilakukan Nazirun (2019), adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian BBLR. Peneliti menyatakan bahwa pendidikan rendah lebih berisiko 1,7 kali untuk kejadian BBLR karena pendidikan ibu yang rendah (SD dan SMP) dapat memengaruhi kejadian BBLR, akibat kurangnya pengetahuan dalam hal menjaga kehamilannya (Nazirun, 2019). Pada penelitian Aryanti and Sari (2015), pada tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendasari dalam pengambilan keputusan, pendidikan menentukan kemampuan menerima dan mengembangkan informasi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu memengaruhi untuk mengalami kejadian berat badan lahir rendah (Aryanti and Sari, 2015).

Pada penelitian yang dilakukan Wardani (2019), menyatakan bahwa adanya hubungan antara pendidikan ibu pada kejadian berat badan lahir rendah, karena latar belakang pendidikan kurang (<SLTA) ibu sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu (Wardani, 2019). Pada penelitian Wahyuningsih (2014), peneliti menyatakan bahwa ibu yang pendidikannya < SMA atau tidak tamat SMA cenderung pengetahuannya

kurang apalagi untuk menghadapi kebutuhan nutrisi yang seimbang bagi bayinya. Pada penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian berat badan lahir rendah (Wahyuningsih, 2014).

Berdasarkan hasil artikel yang didapat, terdapat 6 artikel yang menggambarkan adanya hubungan pendidikan ibu melahirkan dengan berat badan lahir rendah. Sehingga, dapat diketahui usia ibu melahirkan berpengaruh pada kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Wardani (2019) menyatakan, bahwa penelitian ini pendidikan dibagi menjadi dua kategori, yaitu pendidikan rendah (<SMA) dan pendidikan tinggi (>SMA). Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial dengan tingkat kesehatan. Salah satu penyebab terjadinya BBLR adalah status gizi ibu yang tidak baik dengan latar belakang pendidikan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Jika tingkat pendidikan ibu rendah akan sulit mendapatkan informasi tentang pemberian asupan gizi pada ibu selama hamil. Asupan gizi yang kurang, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin yang dapat menyebabkan lahirnya bayi berat badan lahir rendah pada bayi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazirum (2019) menyatakan pendidikan ibu yang rendah lebih berisiko menyebabkan BBLR pada bayi yang dilahirkan 1,7 kali dibandingkan dengan pendidikan ibu yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pendidikan ibu yang rendah dapat berpengaruh pada kejadian BBLR meningkat akibat kurangnya pengetahuan dalam menjaga kehamilan.

Sejalan dengan hasil teori Rahayu and Dwi (2013), menyatakan pendidikan banyak menentukan sikap dan tindakan dalam menghadapi berbagai masalah misalnya, membutuhkan vaksin dan memberikan oralit untuk anaknya. Dari hasil yang telah ditemukan masih banyak bayi yang terlahir dengan berat badan yang tidak normal, dikarenakan beberapa faktor seperti faktor usia dan pendidikan ibu yang berakibat pada kesehatan bayi. Tetapi kejadian tersebut dapat dicegah seperti, pembekalan informasi atau promosi kesehatan mengenai BBLR dan faktor risikonya yang dilakukan sejak SMA, dan pemerintah juga berupaya menurunkan angka kejadian BBLR melalui dilaksanakan pelayanan *antenatal*, yaitu dengan melakukan identifikasi ibu hamil dengan tujuan mengenali usia kandungan dan memotivasi ibu hamil yang berisiko BBLR untuk memeriksakan kandungan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian *literature review* yang telah dipaparkan diatas, terdapat kesimpulan bahwa usia dan pendidikan ibu melahirkan memiliki keterkaitan dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi. Saran dari penelitian ini bagi

tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan pengetahuan ibu, yang berkaitan dengan umur dan pendidikan ibu melahirkan dengan kejadian BBLR pada bayi, melalui kegiatan penyuluhan atau pada saat ibu memeriksakan kandungan.

Daftar Pustaka

- Aryanti, & Sari, M. (2015). Hubungan Pendidikan dan Riwayat Penyakit dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 4(2), 37–45.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Poltekkes Kemenkes Ternate*, 10(1), 30–34.
https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/64096/LaPlaca_How_2018.pdf?sequence=1
- Evasari, E., & Nurmala, E. (2016). Hubungan Umur, Paritas dan Status Gizi Ibu dengan Kejadian BBLR. *Jurnal Obstetika Scientia*, 4(2), 453–471.
- Ferinawati, & Sari, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 353–363.
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2019). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97.
<https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.97-104>
- Indrasari, N. (2012). Faktor Resiko pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 114–123.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Khoiriah, A. (2017). Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 310–314.
- Kusparlina, E. P. (2019). Hubungan antara Umur dan Status Gizi Ibu Berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan Atas dengan Jenis Bblr di Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun. *Jurnal Delima Harapan*, 6(1), 7–16.
- Lusiana, N., & Megasari, M. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, II(3), 149–156.
- Manuaba, I. B. G. (2009). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. *EGC*, 1–501.
- Mubasyiroh, R., Tejayanti, T., & Senewe, F. P. (2016). Hubungan Kematangan Reproduksi dan Usia saat Melahirkan dengan Kejadian

- Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 109–118.
- Mufdlillah. (2009). Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. *Nuha Medika*.
- Nazirun, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 35–40.
- Nisma, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Di Ruang Perinatologi Rsia Annisa Jambi Tahun 2016. *Universitas Adiwangsa Jambi*, 7(1), 7–13.
- Pinontoan, V., & Tombakan, S. (2015). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 90765.
- Proverawati, A. (2010). *Berat Badan Lahir Rendah*. Nuha Medika.
- Purba, E. M., Rahayujati, T. B., & Hakimi, M. (2016). Kehamilan Usia Remaja dan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Kabupaten Gunungkidul. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 32(1), 13–20.
- Rahayu, D., & Dwi, M. (2013). Pengaruh Karakteristik, Perilaku, dan Sosial Ekonomi Ibu Terhadap Kelahiran Bayi BBLR di Kbpupaten Sidoarjo. *Swara Bhumi* 2, 1, 232–241.
- Rajashree, K., Prashanth, H. L., & Revathy, R. (2015). *Study on the factors associated with low birth weight among newborns delivered in a tertiary-care*. 4(9), 1287–1290. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2015.23032015263>
- Safitri, A. D., Wirakhmi, I. N., & Adriani, P. (2011). *Hubungan antara kehamilan Usia Dini dengan Kejadian Berat Bayi Lahirrendah (BBLR) di Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Tahun 2011*. 04, 89–118. 213-Article Text-572-1-10-20170724
- Salawati, L. (2012). Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 12(1), 138–142.
- Sari, S. D. (2014). *Hubungan antara Paritas dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rs Muhammadiyah Palembang Tahun 2013*. 3(2), 33–41.
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2), 85–92.
- Talitha, W. A., Sumiyati, & Islamiyati. (2017). *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume X No. 1 Edisi Juni 2017 ISSN 19779-469X*. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, X(1), 21–27.
- Trihardiani, I. (2011). *Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Timur dan Utara Kota Singkawang*. 1–55.
- Wahyuningsih, J. W. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang Bari Tahun 2013. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 1–7.
- Wardani, I. K. F. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rsud Kota Bekasi Periode Juli – Desember Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*, 1(1).
- World Health Organization. (2010). *Dibalik Angka Pengkajian Kematian Maternal dan Komplikasi untuk Mendapatkan Kehamilan yang Lahir Aman*.